



PENGARUH SELF-EFFICACY, LOCUS OF CONTROL, DAN FINANCIAL LITERACY TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DIGITAL MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

The Influence of Self-Efficacy, Locus of Control, and Financial Literacy on the Digital Financial Behavior of Accounting Students at Muhammadiyah University Makassar

Vivin¹⁾, Amril²⁾, Zalkha Soraya³⁾

Email: vivinwally413@gmail.com ¹⁾, amril.arifin@unismuh.ac.id ²⁾, zalkhasoraya@unismuh.ac.id ³⁾

Universitas Muhammadiyah Makassar

Jl. Urip Sumoharjo No.km.5, Panaikang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh self-efficacy, locus of control, dan financial literacy terhadap perilaku keuangan digital mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis explanatory research untuk menguji hubungan kausal antar variabel. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert kepada 100 responden yang dipilih menggunakan rumus Slovin dari populasi 501 mahasiswa angkatan 2022–2024. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 27, serta didukung oleh uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan digital dengan nilai t sebesar 3,699 dan signifikansi 0,000. Locus of control juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t sebesar 2,737 dan signifikansi 0,007. Sementara itu, financial literacy berpengaruh positif namun tidak signifikan dengan nilai t sebesar 0,898 dan signifikansi 0,372. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan digital dengan nilai F sebesar 22,948 dan signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa 32,2% variasi perilaku keuangan digital dapat dijelaskan oleh model penelitian, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Temuan ini menegaskan pentingnya faktor psikologis dibandingkan aspek pengetahuan dalam membentuk perilaku keuangan digital mahasiswa.

Kata kunci: *Self-Efficacy, Locus Of Control, Financial Literacy, Perilaku Keuangan Digital, Mahasiswa Akuntansi*

Abstract

This study aims to analyze the influence of self-efficacy, locus of control, and financial literacy on the digital financial behavior of accounting students at Muhammadiyah University of Makassar. The research employs a quantitative approach with an explanatory research design to examine causal relationships among variables. Data were collected through a Likert-scale questionnaire distributed to 100 respondents selected using the Slovin formula from a population of 501 students from the 2022–2024 cohorts. Data analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS version 27, supported by validity, reliability, and classical assumption tests. The results indicate that partially, self-efficacy has a positive and significant effect on digital financial behavior, with a t-value of 3.699 and a significance level of 0.000. Locus of control also shows a positive and significant effect, with a t-value of 2.737 and a significance level of 0.007. Meanwhile, financial literacy has a positive but insignificant effect, with a t-value of 0.898 and a significance level of 0.372. Simultaneously, all three variables significantly influence digital financial behavior, as indicated by an F-value of 22.948 and a significance level of 0.000. The coefficient of determination reveals that 32.2% of the variation in digital financial behavior is explained by the model, while the remaining portion is influenced by other factors outside the study. These findings highlight the stronger role of psychological factors compared to financial knowledge in shaping students' digital financial behavior.

Keywords: *Self-Efficacy, Locus Of Control, Financial Literacy, Digital Financial Behavior, Accounting Students*

PENDAHULUAN

Perilaku keuangan digital mahasiswa menjadi salah satu perhatian penting dalam kajian literasi keuangan. Mahasiswa berada pada tahap transisi menuju kedewasaan finansial, di mana mereka mulai belajar mengatur penghasilan, mengendalikan pengeluaran, serta memanfaatkan layanan keuangan digital. Namun, pemahaman yang baik tentang konsep keuangan tidak selalu menjamin praktik keuangan yang sehat. Sejumlah penelitian sebelumnya Lusardi, A., dan Mitchell, O. S. (2023) mengungkapkan bahwa meskipun tingkat pengetahuan keuangan mahasiswa tergolong baik, masih banyak yang mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan sehari-hari.

Secara akademik, mahasiswa akuntansi telah memperoleh pembelajaran tentang manajemen keuangan, dan perencanaan anggaran. Namun, pemahaman tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku keuangan sehari-hari. Fenomena konsumtif masih cukup menonjol, seperti meningkatnya belanja online, kebiasaan nongkrong di kafe, serta pemanfaatan fasilitas kredit digital seperti *paylater*.

Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025, indeks literasi keuangan nasional meningkat menjadi 66,46%, dan indeks inklusi keuangan mencapai 80,51%. Meskipun demikian, literasi keuangan pada kelompok usia 18–25 tahun, termasuk mahasiswa, masih belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku keuangan praktis. Banyak mahasiswa yang memiliki akses layanan keuangan digital namun masih kurang memahami risiko, tidak merencanakan pengeluaran, dan menggunakan layanan *paylater* secara tidak terkontrol.

Pemilihan mahasiswa akuntansi sebagai objek penelitian memiliki dasar yang kuat. Secara akademik, mahasiswa akuntansi mempelajari berbagai konsep pengelolaan keuangan seperti pencatatan, penganggaran, dan perhitungan biaya, sehingga secara teoritis memiliki pemahaman dan kesadaran keuangan yang lebih baik.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen, I. (1991), perilaku individu dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*. *Perceived behavioral control* mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya mengendalikan suatu tindakan, sedangkan sikap mencerminkan evaluasi rasional terhadap tindakan tersebut. Kerangka ini relevan untuk menjelaskan bagaimana *self-efficacy*, *locus of control*, dan *financial literacy* membentuk perilaku keuangan digital mahasiswa.

Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, *self-efficacy* memperkuat *perceived behavioral control* karena individu yang yakin pada kemampuannya cenderung lebih mampu mengendalikan pengeluaran dan membuat keputusan finansial yang terencana. Penelitian Anggono et al. (2024) membuktikan bahwa *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Selain itu, Ramadani et al. (2023) menemukan bahwa *self-efficacy* mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Temuan tersebut menegaskan bahwa keyakinan diri merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku finansial yang sehat.

Locus of control menggambarkan sejauh mana individu meyakini bahwa hasil keuangan ditentukan oleh usaha pribadi atau faktor eksternal. *Internal locus of control* memperkuat rasa tanggung jawab dan kontrol diri dalam pengambilan keputusan finansial, sehingga meningkatkan *perceived behavioral control* dalam kerangka TPB. Santoso et al. (2024) menunjukkan bahwa *locus of control* berperan sebagai mediator dalam membentuk perilaku keuangan, sedangkan Selvitriana et al. (2024) menemukan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil tersebut memperkuat peran *locus of control* sebagai faktor psikologis yang menentukan perilaku keuangan.

Financial literacy merupakan kemampuan memahami konsep keuangan, risiko, dan pengelolaan sumber daya finansial. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, literasi keuangan membentuk sikap (*attitude toward behavior*) yang lebih rasional terhadap penggunaan layanan keuangan digital. Dewi dan Sandriana (2025) membuktikan bahwa *financial literacy*, *self-efficacy*, dan *locus of control* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Temuan ini didukung oleh Sholihah dan Hadyarti (2024) serta Dya Wardani et al. (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan prediktor penting dalam pembentukan perilaku keuangan.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan pengaruh *self-efficacy*, *locus of control*, dan *financial literacy* terhadap perilaku keuangan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada perilaku keuangan secara umum atau pada objek mahasiswa secara luas. Kajian yang secara khusus mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam konteks perilaku

keuangan digital mahasiswa akuntansi dengan pendekatan Theory of Planned Behavior masih terbatas. Padahal, mahasiswa akuntansi memiliki latar belakang akademik yang erat dengan ilmu keuangan, sehingga relevan untuk dianalisis secara lebih spesifik.

Berdasarkan fenomena empiris dan dukungan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh self-efficacy, locus of control, dan financial literacy terhadap perilaku keuangan digital mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar dengan menggunakan Theory of Planned Behavior sebagai landasan konseptual. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam menjelaskan peran faktor psikologis dan kognitif dalam membentuk perilaku keuangan digital pada mahasiswa di era digitalisasi keuangan.

Dengan memperhatikan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh self-efficacy, locus of control, dan financial literacy terhadap perilaku keuangan digital mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *explanatory research* dengan metode kuantitatif untuk menguji hubungan kausalitas antara variabel *self-efficacy*, *locus of control*, dan *financial literacy* terhadap perilaku keuangan digital mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2022–2024. Data penelitian bersumber dari data primer melalui kuesioner dan data sekunder dari literatur serta publikasi resmi seperti OJK. Dari populasi sebanyak 501 mahasiswa, sampel diambil menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, diperoleh sampel minimal 84 orang, namun dalam pelaksanaannya berhasil dikumpulkan sebanyak 100 responden guna meningkatkan akurasi representasi data.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan kuesioner sebagai instrumen utama yang disusun menggunakan skala Likert 1–5. Penelitian ini melibatkan tiga variabel independen: *Self-efficacy* (X1) yang mengukur keyakinan pengelolaan keuangan, *Locus of Control* (X2) yang menilai sumber kendali atas hasil keuangan, dan *Financial Literacy* (X3) yang mencerminkan tingkat pengetahuan keuangan. Sementara itu, perilaku keuangan digital (Y) diposisikan sebagai variabel dependen yang menggambarkan tindakan nyata mahasiswa dalam perencanaan, disiplin anggaran, hingga kebiasaan berinvestasi. Seluruh variabel diukur secara operasional untuk memastikan validitas hasil dalam menggambarkan kondisi nyata di lapangan.

Analisis data dilakukan melalui pendekatan statistik yang komprehensif, dimulai dari statistik deskriptif hingga uji instrumen berupa uji validitas dan reliabilitas (*Cronbach Alpha* > 0,70). Sebelum pengujian hipotesis, data dipastikan memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel secara parsial (uji t) dan simultan (uji F). Koefisien determinasi (R^2) juga digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi pada perilaku keuangan digital mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah sebanyak 100 responden, yang meliputi mahasiswa aktif prodi akuntansi angkatan 2022-2024 di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tabel 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki – Laki	20	20%
Perempuan	80	80%
Jumlah	100	100 %

Sumber: Data Primer, Tahun 2026

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden menurut jenis kelamin, dapat disimpulkan perempuan lebih mendominasi dalam penelitian ini. Dari total responden, sebanyak 80 orang (80%) berjenis kelamin perempuan, sedangkan 20 orang (20%) berjenis kelamin laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu perempuan, sehingga penilaian yang diperoleh dalam penelitian ini lebih banyak mempresentasikan responden perempuan.

b. Berdasarkan Angkatan

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah sebanyak 100 responden, yang meliputi mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi angkatan 2022–2024 di Universitas Muhammadiyah Makassar. Karakteristik responden berdasarkan angkatan bertujuan untuk mengetahui sebaran responden berdasarkan tahun masuk perkuliahan.

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
2022	61	38%
2023	21	17%
2024	18	15%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data Primer, Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan angkatan terdiri dari angkatan 2022, 2023, dan 2024. Dari total 100 responden, sebagian besar responden berasal dari angkatan 2022, yaitu sebanyak 61 orang (38%). Hal ini menunjukkan bahwa responden angkatan 2022 mendominasi dalam penelitian ini. Selanjutnya, responden dari angkatan 2023 berjumlah 21 orang (17%), sedangkan responden dari angkatan 2024 berjumlah 18 orang (15%). Perbedaan jumlah responden antar angkatan tersebut menunjukkan adanya variasi partisipasi mahasiswa dari masing-masing angkatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden penelitian berasal dari berbagai angkatan, dengan dominasi responden dari angkatan 2022. Sebaran responden berdasarkan angkatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang representatif mengenai karakteristik mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Berikut ini akan dijelaskan item dari *Self-efficacy* (X1), *Locus of control* (X2), *Financial literacy* (X3) dan Perilaku Keuangan Digital (Y) pada Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan skala likert 1 – 5 pada 100 responden.

a. Deskriptif *Self-efficacy* (X1)

Variabel *Self-efficacy* (X1) dalam penelitian ini diukur menggunakan 5 indikator yang terdiri dari 5 pernyataan, yang menggambarkan keyakinan individu terhadap kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan, mengatasi kesulitan, mempertahankan usaha, serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil tanggapan responden terhadap variabel ini akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3
Tanggapan Responden Terhadap *Self-efficacy*

Pernyataan	Skor										Total		Rata - Rata
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)				
	F	N	F	N	F	N	F	N	F	N	F	N	
SE1	2	2	6	12	43	129	39	156	10	50	100	349	3,49
SE2	3	3	7	14	38	114	40	160	12	60	100	351	3,51
SE3	5	5	3	6	31	93	52	208	9	45	100	357	3,57
SE4	3	3	4	8	33	99	47	188	13	65	100	363	3,63
SE5	3	3	22	44	40	120	24	96	11	55	100	318	3,18
Total Rata – Rata Variabel <i>Self-efficacy</i> (X1)													3,48

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang disajikan pada tabel deskriptif variabel, dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel *self efficacy* (X1) berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan variabel *self efficacy* yang diperoleh sebesar 3,48, yang menunjukkan bahwa responden pada umumnya memiliki keyakinan yang cukup baik terhadap kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi permasalahan yang dihadapi.

b. Deskriptif *Locus of Control* (X2)

Variabel *Locus of control* (X2) dalam penelitian ini diukur menggunakan 5 indikator yang terdiri dari 5 pernyataan, yang menggambarkan keyakinan individu

mengenai sumber kendali atas keberhasilan dan kegagalan, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal, kemampuan mengendalikan hasil pekerjaan, tanggung jawab terhadap keputusan, serta pengaruh usaha pribadi terhadap pencapaian hasil. Hasil tanggapan responden terhadap variabel ini akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4
Tanggapan Responden Terhadap *Locus of control*

Pernyataan	Skor										Total		Rata - Rata
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)				
	F	N	F	N	F	N	F	N	F	N	F	N	
LOC1	4	4	2	4	17	51	47	188	30	150	100	397	3,97
LOC2	6	6	16	32	38	114	24	96	16	80	100	328	3,28
LOC3	1	1	4	8	16	48	44	176	35	175	100	408	4,08
LOC4	3	3	2	4	22	66	43	172	30	150	100	395	3,95
LOC5	2	2	9	18	9	27	43	172	37	185	100	404	4,04
Total Rata – Rata Variabel <i>Locus of Control</i> (X2)													3,86

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang disajikan pada tabel deskriptif variabel, dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel *locus of control* (X2) berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan variabel *locus of control* yang diperoleh sebesar 3,86, yang menunjukkan bahwa responden pada umumnya memiliki keyakinan bahwa keberhasilan maupun kegagalan yang dialami lebih banyak dipengaruhi oleh usaha dan kemampuan diri sendiri.

c. Deskriptif *Financial Literacy* (X3)

Variabel *Financial literacy* (X3) dalam penelitian ini diukur menggunakan 5 indikator yang terdiri dari 5 pernyataan, yang menggambarkan pemahaman responden mengenai pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, pemahaman terhadap risiko keuangan, serta kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Hasil tanggapan responden terhadap variabel ini akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5
Tanggapan Responden Terhadap *Financial Literacy*

Pernyataan	Skor										Total		Rata - Rata
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)				
	F	N	F	N	F	N	F	N	F	N	F	N	
FL1	5	5	2	4	31	93	48	192	14	70	100	364	3,64
FL2	2	2	7	14	30	90	46	184	15	75	100	365	3,65
FL3	3	3	4	8	33	99	45	180	15	75	100	365	3,65
FL4	3	3	3	6	18	54	54	216	22	110	100	389	3,89
FL5	4	4	0	0	23	69	52	208	21	105	100	386	3,86
Total Rata – Rata Variabel <i>Financial Literacy</i> (X3)													3,74

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang disajikan pada tabel deskriptif variabel, dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel *financial literacy* (X3) berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan variabel *financial literacy* yang diperoleh sebesar 3,74, yang menunjukkan bahwa responden pada umumnya memiliki tingkat pemahaman yang baik terkait pengelolaan dan perencanaan keuangan.

d. Deskriptif Perilaku Keuangan Digital

Variabel Pengambilan Keputusan (Y) dalam penelitian ini diukur menggunakan 5 indikator yang terdiri dari 5 pernyataan, yang menggambarkan kemampuan responden dalam mengidentifikasi masalah, mempertimbangkan alternatif keputusan, menganalisis risiko dan manfaat, menentukan pilihan yang tepat, serta mengevaluasi keputusan yang telah diambil. Hasil tanggapan responden terhadap variabel ini akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6
Tanggapan Responden Terhadap Perilaku Keuangan Digital

Tanggapan Responden Terhadap Pemakaian Keuangan Digital													
Pernyataan	Skor										Total		Rata - Rata
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)				
	F	N	F	N	F	N	F	N	F	N	F	N	
PKD1	4	4	5	10	31	93	42	168	18	90	100	365	3,65
PKD2	2	2	7	14	29	87	44	176	18	90	100	369	3,69
PKD3	6	6	18	36	43	129	23	92	10	50	100	313	3,13
PKD4	8	8	13	26	31	93	36	144	12	60	100	331	3,31
PKD5	2	2	8	16	25	75	40	160	25	125	100	378	3,78
Total Rata – Rata Variabel Perilaku Keuangan Digital (Y)													3,51

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang disajikan pada tabel deskriptif variabel, dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel pengambilan keputusan (Y) berada pada kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan variabel pengambilan keputusan yang diperoleh sebesar 3,51, yang menunjukkan bahwa responden pada umumnya cukup mampu dalam mempertimbangkan berbagai aspek sebelum mengambil keputusan.

3. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji validitas

Uji validasi digunakan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner dapat dianggap valid. Penelitian dianggap valid jika terdapat kesesuaian antara data yang diambil dan data yang sebenarnya ada pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan metode satu arah dengan tingkat signifikansi 0,05. Kuesioner dinyatakan valid jika nilai r hitung > dari r tabel.

1) *Self-efficacy*

Variabel *Self-efficacy* (X1) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 5 indikator dengan jumlah pernyataan 5. Hasil uji validitas pada variabel ini akan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 7
Hasil Uji Validitas *Self-efficacy*

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1 P1	0,741	0,197	Valid
X1 P2	0,761	0,197	Valid
X1 P3	0,610	0,197	Valid
X1 P4	0,675	0,197	Valid
X1 P5	0,665	0,197	Valid

Sumber: Data Primer diolah di SPSS 27, 2026

Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung > r tabel (0,197), sehingga seluruh instrumen valid untuk digunakan sebagai pernyataan untuk mengukur variabel *self-efficacy* yang diteliti.

2) *Locus of control*

Variabel *Locus of control* (X2) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 5 indikator dengan jumlah pernyataan 5. Hasil uji validitas pada variabel ini akan disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 8
Hasil Uji Validitas *Locus of control*

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X2 P1	0,748	0,197	Valid
X2 P2	0,579	0,197	Valid
X2 P3	0,656	0,197	Valid
X2 P4	0,661	0,197	Valid
X2 P5	0,815	0,197	Valid

Sumber: Data Primer diolah di SPSS 27, 2026

Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung > r tabel (0,197), sehingga seluruh instrumen valid untuk digunakan sebagai pernyataan untuk mengukur variabel *locus of control* yang diteliti.

3) *Financial literacy*

Variabel *Financial literacy* (X3) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 5 indikator dengan jumlah pernyataan 5. Hasil uji validitas pada variabel ini akan disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 9

Hasil Uji Validitas *Financial literacy*

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X3 P1	0,729	0,197	Valid
X3 P2	0,638	0,197	Valid
X3 P3	0,735	0,197	Valid
X3 P4	0,684	0,197	Valid
X3 P5	0,615	0,197	Valid

Sumber: Data Primer diolah di SPSS 27, 2026

Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung > r tabel (0,197), sehingga seluruh instrumen valid untuk digunakan sebagai pernyataan untuk mengukur variabel *financial literacy* yang diteliti.

4) Perilaku Keuangan Digital

Variabel perilaku keuangan digital (Y) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 5 indikator dengan jumlah pernyataan 5. Hasil uji validitas pada variabel ini akan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 10

Hasil Uji Validitas Perilaku Keuangan Digital

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Y P1	0,735	0,197	Valid
Y P2	0,691	0,197	Valid
Y P3	0,653	0,197	Valid
Y P4	0,599	0,197	Valid
Y P5	0,745	0,197	Valid

Sumber: Data Primer diolah di SPSS 27, 2026

Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung > r tabel (0,197), sehingga seluruh instrumen valid untuk digunakan sebagai pernyataan untuk mengukur variabel perilaku keuangan digital yang diteliti.

5) Uji Reliabilitas

Reliabilitas mencerminkan seberapa konsisten instrumen dalam mengukur variabel yang ditargetkan. Penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* untuk uji reliabilitas. Berdasarkan Ghazali (2021), konstruk tersebut reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,70$. Apabila nilai alpha di bawah batas itu, item pernyataan yang tidak konsisten bisa dihapus sebagai opsi.

Tabel 11

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	N of items	Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
<i>Self-efficacy</i> (X1)	5	0,722	0,70	Reliabel
<i>Locus of control</i> (X2)	5	0,719	0,70	Reliabel
<i>Financial literacy</i> (X3)	5	0,712	0,70	Reliabel
Perilaku Keuangan Digital (Y)	5	0,714	0,70	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah di SPSS 27, 2026

Berdasarkan Tabel 11 Hasil Uji Reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Cronbach's Alpha pada setiap variabel yang lebih besar dari kriteria $\geq 0,70$. Variabel *Self-efficacy* (X1) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,722, *Locus of control* (X2) sebesar 0,719, *Financial literacy* (X3) sebesar 0,712, dan Perilaku Keuangan Digital (Y) sebesar 0,714. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik dan layak digunakan untuk pengumpulan serta analisis data lebih lanjut.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dilakukan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Pengujian menggunakan Kolmogorov–Smirnov Test. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 12
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	2,65929805	
Most Extreme Differences	Absolute	0,080	
	Positive	0,058	
	Negative	-0,080	
Test Statistic			0,080
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			0,117
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	0,118	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,109
		Upper Bound	0,126
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: Data Primer diolah di SPSS 27, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov–Smirnov pada Tabel 12, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,117, yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga data penelitian ini dapat digunakan untuk analisis lanjutan.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuannya adalah untuk mendeteksi keberadaan atau ketidakadaan hubungan korelasi yang kuat di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Jika nilai VIF kurang dari 10 serta nilai Tolerance lebih dari 0,1, maka data tersebut dianggap bebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 13
Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 <i>Self-efficacy</i> (X1)	0,665	1,505
<i>Locus of control</i> (X2)	0,495	2,020
<i>Financial literacy</i> (X3)	0,512	1,953

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan Digital Y

Sumber: Data Primer diolah di SPSS 27, 2026

Berdasarkan Tabel 13 Hasil Uji Multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu *Self-efficacy*, *Locus of control*, *Financial literacy*, tidak mengalami masalah multikolinearitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Tolerance* masing-masing sebesar 0,665, 0,495, dan 0,512 yang semuanya lebih besar dari 0,10, serta nilai VIF sebesar 1,505, 2,020, dan 1,953 yang masih berada di bawah 10. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa antar variabel independen tidak saling berkorelasi tinggi sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut terhadap Perilaku Keuangan Digital

c. Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual antarobservasi. Uji dilakukan dengan metode Glejser. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 14
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,412	1,232		1,146	0,255
Self-efficacy X1	-0,036	0,068	-0,066	-0,525	0,601
Locus of control X2	0,031	0,076	0,059	0,406	0,685
Financial literacy X3	0,031	0,083	0,054	0,380	0,705

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan Digital Y

Sumber: Data Primer diolah di SPSS 27, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser pada Tabel 14, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk masing-masing variabel, yaitu *Self-efficacy* sebesar 0,601, *Locus of control* 0,685, dan *Financial literacy* 0,705. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini. Artinya, data memenuhi asumsi tidak heteroskedastisitas dan model regresi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda, untuk mengetahui pengaruh *Self-efficacy* (X1), *Locus of control* (X2), dan *Financial literacy* (X3) terhadap Perilaku Keuangan (Y).

Tabel 15
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,945	1,856		1,587	0,116
Self-efficacy (X1)	0,378	0,102	0,353	3,699	0,000
Locus of control (X2)	0,315	0,115	0,303	2,737	0,007
Financial literacy (X3)	0,112	0,124	0,098	0,898	0,372

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan Digital Y

Sumber: Data Primer diolah di SPSS 27, 2026

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 2,945 + 0,378X_1 + 0,315X_2 + 0,112X_3 + e$$

Berdasarkan tabel 15 hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh:

- 1) Nilai konstanta sebesar 2,945 menunjukkan bahwa apabila variabel *self-efficacy*, *locus of control*, dan *financial literacy* bernilai nol, maka perilaku keuangan digital memiliki nilai sebesar 2,945. Hal ini berarti perilaku keuangan digital ada meskipun tanpa dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut.
- 2) Variabel *self-efficacy* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,378 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan digital. Artinya, semakin tinggi tingkat *self-efficacy* yang dimiliki responden, maka semakin baik pula perilaku keuangan digital yang ditunjukkan. Nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,353 menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh yang cukup kuat dibandingkan variabel independen lainnya.
- 3) Variabel *locus of control* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,315 dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan digital. Dengan demikian, semakin kuat keyakinan individu bahwa hasil yang diperoleh ditentukan oleh usaha dan kemampuan diri sendiri, maka semakin baik perilaku keuangan digital yang dimiliki. Nilai beta sebesar 0,303 menunjukkan bahwa variabel ini juga memiliki kontribusi pengaruh yang cukup besar.

- 4) Variabel *financial literacy* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,112 dengan nilai signifikansi 0,372 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perilaku keuangan digital. Dengan demikian, tingkat *financial literacy* yang dimiliki responden belum mampu secara signifikan memengaruhi perilaku keuangan digital, sehingga variabel ini tidak memberikan kontribusi pengaruh yang berarti dalam model penelitian.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (T-Test)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 16
Hasil Uji Parsial (T-Test)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,945	1,856		1,587	0,116
Self-efficacy (X1)	0,378	0,102	0,353	3,699	0,000
Locus of control (X2)	0,315	0,115	0,303	2,737	0,007
Financial literacy (X3)	0,112	0,124	0,098	0,898	0,372

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan Digital Y

Sumber: Data Primer diolah di SPSS 27, 2026

Berdasarkan tabel 16 hasil uji parsial (T-Test), diperoleh:

- 1) variabel Berdasarkan hasil uji parsial (t-test), variabel *self-efficacy* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,378 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan digital. Dengan demikian, **H₁ diterima**, yang berarti semakin tinggi *self-efficacy*, maka semakin baik perilaku keuangan digital responden.
- 2) Variabel *locus of control* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,315 dengan nilai signifikansi 0,007 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan digital. Dengan demikian, **H₂ diterima**, yang berarti semakin kuat kendali diri individu, maka semakin baik perilaku keuangan digital yang dimiliki.
- 3) Variabel *financial literacy* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,112 dengan nilai signifikansi 0,372 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku keuangan digital. Dengan demikian, **H₃ ditolak**, yang berarti *financial literacy* belum mampu secara signifikan memengaruhi perilaku keuangan digital responden.

b. Uji Simultan (F-test)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 17
Hasil Uji simultan (F-Test)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	502,075	3	167,358	22,948	,000 ^b
Residual	700,115	96	7,293		
Total	1202,190	99			

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan Digital (Y)

b. Predictors: (Constant), *Financial literacy* (X3), *Self-efficacy* (X1), *Locus of control* (X2)

Sumber: Data Primer diolah di SPSS 27, 2026

Berdasarkan tabel 17 uji simultan (uji F), diperoleh:

Hasil uji simultan (uji F) yang disajikan pada Tabel Anova, diperoleh nilai F hitung sebesar 22,948 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *self-efficacy*, *locus of control*, dan *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan digital (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam

penelitian ini layak untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya, perubahan pada perilaku keuangan digital responden dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh *self-efficacy*, *locus of control*, dan *financial literacy*.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dipakai untuk mengukur tingkat pengaruh variabel independen terhadap variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 terletak di antara 0 hingga 1, dengan semakin tinggi nilainya mendekati 1, semakin baik kualitas model dalam memprediksi data.

Tabel 18
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,568 ^a	0,322	0,315	2,88321

a. Predictors: (Constant), *Self-efficacy* (X1)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,560 ^a	0,313	0,306	2,90200

a. Predictors: (Constant), *Locus of control* (X2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,485 ^a	0,235	0,227	3,06303

a. Predictors: (Constant), *Financial literacy* (X3)

Sumber: Data Primer diolah di SPSS 27, 2026

Hasil analisis menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki nilai R Square sebesar 0,322, yang berarti mampu menjelaskan 32,2% variasi perilaku keuangan digital, dengan Adjusted R Square sebesar 0,315. *Locus of control* memiliki nilai R Square sebesar 0,313 atau menjelaskan 31,3% variasi, dengan Adjusted R Square sebesar 0,306. Sementara itu, *financial literacy* memiliki nilai R Square sebesar 0,235 atau menjelaskan 23,5% variasi, dengan Adjusted R Square sebesar 0,227, sehingga kontribusinya relatif lebih rendah dibandingkan variabel lainnya. Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan bahwa *self-efficacy* (0,568) dan *locus of control* (0,560) memiliki hubungan yang cukup kuat, sedangkan *financial literacy* (0,485) memiliki hubungan sedang terhadap perilaku keuangan digital.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh *Self-efficacy* terhadap Perilaku Keuangan Digital Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar

Variabel *self-efficacy* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan digital mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya, semakin baik pula perilaku keuangan digital yang ditunjukkan. Meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan keuangan secara akademik, penerapan yang optimal sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri dalam mengelola keuangan. Dalam perspektif Theory of Planned Behavior, *self-efficacy* berkaitan dengan perceived behavioral control yang memperkuat niat individu untuk berperilaku bijak. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa *self-efficacy* merupakan faktor psikologis penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat.

2. Pengaruh *Locus of control* terhadap Perilaku Keuangan Digital Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar

Variabel *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan digital mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *locus of control* internal cenderung lebih bertanggung jawab terhadap kondisi keuangannya, sehingga lebih disiplin, berhati-hati dalam menggunakan layanan keuangan digital, dan mampu mengendalikan

pengeluaran. Dalam perspektif Theory of Planned Behavior, locus of control berkaitan dengan perceived behavioral control yang memperkuat niat individu untuk bertindak secara rasional dan terencana. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa locus of control merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

3. Pengaruh *Financial literacy* terhadap Perilaku Keuangan Digital Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar

Variabel financial literacy berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku keuangan digital mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan meningkat, pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik dalam mendorong perubahan perilaku keuangan digital. Artinya, pengetahuan keuangan saja belum mampu mengubah perilaku tanpa didukung faktor lain. Dalam konteks Theory of Planned Behavior, financial literacy berperan dalam membentuk sikap (attitude), namun tanpa perceived behavioral control yang kuat, sikap tersebut belum tentu terwujud dalam tindakan nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa financial literacy lebih berperan sebagai faktor pendukung, sementara faktor psikologis seperti self-efficacy dan locus of control lebih dominan dalam membentuk perilaku keuangan digital.

4. Pengaruh *Self-efficacy*, *Locus of control*, dan *Financial literacy* secara Simultan terhadap Perilaku Keuangan Digital

Berdasarkan uji simultan (uji F), self-efficacy, locus of control, dan financial literacy secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan digital mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variasi perilaku keuangan digital dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Dalam perspektif Theory of Planned Behavior, self-efficacy dan locus of control memperkuat perceived behavioral control, sedangkan financial literacy membentuk sikap yang rasional, sehingga secara simultan mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih bijak. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku keuangan digital dipengaruhi oleh kombinasi faktor psikologis dan pengetahuan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai pengaruh *self-efficacy*, *locus of control*, dan *financial literacy* terhadap perilaku keuangan digital mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan digital mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan digital yang lebih baik.
2. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan digital mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Mahasiswa yang memiliki *locus of control* internal cenderung lebih bertanggung jawab terhadap kondisi keuangannya dan lebih berhati-hati dalam menggunakan layanan keuangan digital.
3. Selain itu, *financial literacy* terbukti berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perilaku keuangan digital mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *financial literacy*, maka kecenderungan perilaku keuangan digital juga meningkat. Namun demikian, pengaruh tersebut secara statistik tidak cukup kuat untuk dinyatakan signifikan, sehingga *financial literacy* belum mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap perilaku keuangan digital mahasiswa dalam penelitian ini.
4. Secara simultan, *self-efficacy*, *locus of control*, dan *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan digital mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,322 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 32,2% variasi perilaku keuangan digital mahasiswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan *self-efficacy*, mengembangkan *locus of control* internal, serta meningkatkan literasi keuangan agar mampu mengelola keuangan digital secara lebih bijak. Mahasiswa juga diharapkan lebih selektif dalam menggunakan layanan keuangan digital agar terhindar dari perilaku konsumtif dan risiko keuangan.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, diharapkan dapat memperkuat edukasi keuangan digital melalui kurikulum, seminar, maupun pelatihan *financial literacy*. Upaya ini diharapkan dapat membentuk perilaku keuangan digital mahasiswa yang lebih sehat dan bertanggung jawab.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti gaya hidup, pengaruh teman sebaya, pendapatan orang tua, atau intensitas penggunaan *fintech*. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alamsjah, A., Soraya, Z., Aisyah, S., Dwiyantri, F., & Sultan, A. (2024). Pengaruh literasi keuangan, efek teman sebaya, dan sumber informasi terhadap perilaku siswa dalam penggunaan aplikasi fintech. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 4925–4934. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2513>
- Alvio M. W. (2023). Pengaruh *self-efficacy*, *locus of control*, dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan warehouse (Studi kasus di PT Cipta Krida Bahari Surabaya). *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 1((4)), 300–311. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v1i4.246>
- Anggono, A., Barus, A., Nasution, S. A., Astuty, F., & Tarwiyah, T. (2024). Pengaruh *self-efficacy* terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Owner*, 8(3), 2968–2980. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2351>
- Apriadi, D., Adelin, D., Mutumanikam, P. R., & Lanjarsih, L. (2025). Personal finance transformation in the digital era: The impact of financial technology on people's economic behavior. *Oikonomia: Journal of Management Economics and Accounting*, 2(3), 89–100. <https://jurnalhafasy.com/index.php/oikonomia/article/view/356>
- Arumalaita, D., & Kusuma, K. A. (2025). Pengaruh literasi keuangan, financial *self-efficacy*, dan fintech payment terhadap pengelolaan keuangan generasi Z. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 6(1), 63–73. <https://doi.org/10.47065/jbe.v6i1.6651>
- Atkinson, Adele; Messy, F.-A. (2023). Promoting financial education for youth (*OECD Working Papers on Finance, and Private Pensions No. 169*, pp. 1–42). OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5k9csvzvr6hf-en>
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall. <https://doi.org/10.5555/1163049>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman and Company. <https://psycnet.apa.org/record/1997-08589-000>
- Bhakti, I. G. K. K. W., Gunadi, I. G. N. B., & Suarjana, I. W. (2023). *Financial literacy*, financial self efficacy. *Values*, 4(1), 131–138. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/value/article/view/6200>
- Cochran, W. G. (1977). *Sampling techniques* (3rd ed.). John Wiley & Sons. <https://doi.org/10.1002/9780470316929>
- Creative News. (2025). BPS dan OJK umumkan hasil SNLIK 2025: Indeks literasi keuangan meningkat 66,46 persen. *Creative News*. <https://creativenews.co.id/snlik2025-literasi-keuangan>
- Datu, A. R., Pasigai, M. A., & Soraya, Z. (2024). Analysis of work motivation in improving employee performance at the Makassar City Transportation Service. *International Journal of Economic Research and Financial Accounting*, 2(2). <https://doi.org/10.55227/ijerfa.v2i3.83>
- Dewi, L., & Sandriana, R. (2025). The influence of *financial literacy*, financial *self-efficacy* and

- locus of control* on the financial behavior of Ciputra University students. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 6(1), 673–683. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v6i1.3112>
- Dya Wardani, S. A., Setianingsih, W. E., & Wibowo, Y. G. (2025). Pengaruh financial self-efficacy, financial literacy dan financial technology terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa PTS di Kota Jember. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 13. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2483>
- Gautama, A., & Soma, A. M. (2025). Analysis impact of financial literacy, self-efficacy, and risk attitude on the investment performance of Generation Z on the stock market investment app in Indonesia. *Journal of Information Systems Engineering and Management*, 10(4), Article e-ISSN 2468-4376. <https://www.jisem-journal.com/>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.<https://www.researchgate.net/publication/289671928>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate data analysis* (7th ed.). Pearson Education Limited.
- Hidayah, R., Sholih, A., Agustina, L., & Rahayu, R. (2021). Template of Jurnal Economia. *Jurnal Economia*, 17(1), 34–48. <https://doi.org/10.21831/economia.v17i1.31241>
- IDX Chanel. (2025). Hasil SNLIK 2025 OJK-BPS: Literasi dan inklus keuangan RI naik. *IDX Chanel*. <https://www.idxchannel.com/economy/snlik2025-literasi-naik>
- Kapoor, J. R.; Dlabay, L. R.; Hughes, R. J.; Hart, M. (2024). *Focus on personal finance*. McGraw-Hill Education.<https://www.mheducation.com/highered/product/focus-on-personal-finance-kapoor.html>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The Importance of Financial literacy : Opening a New Field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154. <https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137>
- Luthfia, N., & Kurniati, F. (2025). Pengaruh literasi keuangan, financial attitude, dan self-efficacy terhadap financial behaviour (Studi pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 4(2), 175–190. <https://doi.org/10.51747/jfear.v4i2.451>
- Marheni, D. K., Tazkia, P., Wijayanti, C. A., Hashim, H. I., & Yuwono, W.(2025). Investigating the financial behavior in Batam's younger generations: Does financial self-efficacy mediate? *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*. 16(1),142-159. <https://doi.org/10.1234/jdm.2025.292857>
- Nadira, N., & Kurniati, F. (2025). Pengaruh literasi keuangan, financial attitude, dan self-efficacy terhadap financial behaviour (Studi pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 4(2), 175–190. <https://doi.org/10.51747/jfear.v4i2.451>
- OECD/INFE. (2023). *Financial literacy and financial inclusion: Report*. OECD. <https://doi.org/10.51747/jfear.v4i2.451>
- Pahlevi, M. R., & Gusniarti, G. (2024). The influence of financial knowledge, financial self-efficacy and locus of control on Islamic financial behavior in generation in DKI Jakarta. *Ekonomi Islam*, 15(1), 113–128. <https://doi.org/10.22236/jei.v15i1.12504>
- Putri, A. K., Fatihudin, D., & Maharani, R. (2024). The influence of financial literacy and lifestyle on student financial management behavior. *The Journal of Financial, Accounting, and Economics*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.55849/jfae.v1i1.4>
- Rafi, M.; Mulatsih, L. S. (2025). Pengaruh financial literacy dan gaya hidup terhadap locus of control. *Jurnal Terbuka Universitas Bung Hatta*, 1(1), 1-9.
- Rahman H., & Ilhami, M. D. (2023). Pengaruh self-efficacy dan locus of control terhadap kinerja karyawan (Studi kasus pada kantor Anter Aja Kota Bengkulu). *Jurnal Entrepreneur Dan Manajemen Sains*, 4(2), 563–576. <https://doi.org/10.55606/jems.v4i2.232>
- Rahmaningrum, R., & Imronudin. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa yang kos di Surakarta. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(5), 4039–4049. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i5.2359>
- Ramadani, A. G., Marheni, D. K., & Haryanto, H. (2023). Millennials' behavior: Does stock investors' self-efficacy mediate financial literacy on financial behavior? *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 3(4), 918–934. <https://doi.org/10.77787/ajmess.v3i4.287>
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of

- reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1–28. <https://doi.org/10.1037/h0092976>
- Santoso, R. A., Vilantika, E., Soelistya, D., & Liu, Y. (2024). *Locus of control* mediates the impact of financial knowledge, attitudes, and experience on financial behavior. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 15(2), 406–418. <https://doi.org/10.22219/jmb.v15i2.21435>
- Sari, D. P., Rahmawati, A. (2024). Perilaku konsumtif mahasiswa di era digital. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 22(2), 150–163. <https://doi.org/10.21831/jep.v22i2.68321>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2023). *Research methods for business: A skill-building approach* (9thed.). Wiley. <https://www.wiley.com/en-us/Research+Methods+for+Business%3A+A+Skill+Building+Approach%2C+9th+Edition-p-9781119874976>
- Selvitriana, S., Hamdani, H., Zatira, D., Suharti, E., & Suci Aullia, S. (2024). The influence of *locus of control* , financial attitude, and financial knowledge on financial management behavior. *Proceedings of the EAI International Conference*, 1(1), 578–587. <https://doi.org/10.4108/eai.21-9-2023.2346118>
- Sholihah, I., & Hadyarti, V. (2024). The influence of *financial literacy* , financial self-efficacy , and *locus of control* on financial management behaviour of MSMEs in Sampang district. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6), 235–246. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.6272>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.
- Vroom, V. H. (1964). *Work and motivation*. Wiley. <https://archive.org/details/workmotivation0000>